

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah aset suatu bangsa karena anak usia dini sebagai regenerasi suatu bangsa. Masa usia dini adalah salah satu fase perkembangan yang dijalani oleh manusia. Masa ini adalah masa perkembangan yang lebih terfokus pada, kognitif, psikomotor, bahasa, seni, penanaman nilai agama dan moral serta sosial-emosional. Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan (*Golden Age*) sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Fase ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar bagi kemampuan berfikir (kognitif anak), fisik, bahasa, sosial emosional, seni, moral dan nilai-nilai agama, sehingga upaya pengembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai sejak diini agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan suatu perubahan yang berlangsung seumur hidup dengan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks. Perkembangan tersebut meliputi kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara, bahasa, cara berfikir anak serta sosialisasi dan kemandirian. Ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan anak antara lain, menimbulkan perubahan, berhubungan dengan pertumbuhan, memiliki tahap yang berurutan dan mempunyai pola yang tetap. Seorang anak pada usia dini dari hari ke hari akan mengalami perkembangan, yang mana hal tersebut berlangsung secara cepat dan sangat berpengaruh terhadap perkembangan selanjutnya.

Indonesia mengelompokkan anak usia dini dalam rentang umur 0-6 tahun sedangkan menurut *NAEYC* (National Association For The Education Of Young Children) rentang umur anak usia dini adalah 0-8 tahun (Brewer:4) . Pada usia ini anak berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, yang berarti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Tumbuh kembang anak dapat dioptimalkan melalui jalur pendidikan, adapun jalur pendidikan dibagi dalam 3 kategori yakni formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal ialah tk, sd, smp, sma dan perguruan tinggi sedangkan non formal ialah TPA, berbagai tempat kursus seperti kursus musik, bahasa inggris dan lain sebagainya sedangkan pendidikan informal yaitu jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Paud merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang dipercaya untuk mengoptimalkan seluruh potensi anak melalui berbagai rancangan kurikulum.

Salah satu cara untuk mengoptimalkan aspek perkembangan anak usia dini yaitu melalui metode belajar sambil bermain. Kegiatan bermain bagi anak ialah kegiatan yang spontan dan bersifat alamiah (natural). Kegiatan bermain merupakan hal yang sangat penting, karena melalui bermain anak dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan salah satunya adalah aspek kognitif.

Kognitif adalah kemampuan berfikir yang dibawa sejak dari lahir yang timbul secara alamiah. Kognitif berhubungan dengan intelegensi. Kognitif lebih bersifat pasif atau statis yang merupakan potensi atau daya untuk memahami sesuatu, intelegensi, bersifat aktif. Potensi kognitif ditentukan pada saat konsepsi pertumbuhan namun terwujud atau tidaknya potensi kognitif tergantung dari potensi yang dibawa sejak lahir, dan merupakan faktor keturunan yang akan menentukan batas maksimal. Kognitif juga dapat diartikan sebagai kemampuan verbal, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan untuk beradaptasi dan belajar dari pengalaman sehari-hari.

Perkembangan kognitif merupakan kemampuan berfikir atau intelektual anak, dalam perkembangan kognitif, berfikir kritis merupakan hal yang penting. Ketika anak tertarik pada obyek tertentu, ketrampilan berfikir mereka akan lebih kompleks. Dilain pihak ketika anak mengalami kebingungan terhadap subyek tertentu, ketrampilan berfikir menjadi lebih intensif.

Bermain memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan kreativitasnya. Anak bisa mengembangkan kreativitas dengan praktek langsung sehingga mampu menemukan hal-hal yang baru. Anak akan merasa sangat puas ketika pada saat mereka bermain mereka dapat mengembangkan kreativitasnya.

Dengan kegiatan bermain air kreativitas anak dapat terstimulus dan anak dapat mengembangkan aktivitasnya serta menemukan gagasan-gagasan yang baru.

Anak belajar melalui bermain, dimana anak dapat mengeksplorasi setiap hal yang mereka sentuh, lihat dan rasakan. Permainan yang dapat mengembangkan kognitif atau cara berfikir anak adalah bermain air dimana anak akan bereksperimen

seperti tenggelam dan mengapung, bermain warna dan memasukkan air ke dalam wadah yang memiliki volume yang berbeda.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di PAUD Ananda, terlihat bahwa perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun masih belum berkembang. Hal ini ditandai dengan pembelajaran yang diterapkan guru belum optimal untuk mengembangkan perkembangan kognitif anak khususnya pada aspek menalar anak karena pembelajaran yang diterapkan guru kurang bervariasi. Proses pembelajaran juga membutuhkan media dan sumber pembelajaran yang membantu perkembangan kognitif anak. Pada kenyataannya, guru hanya menggunakan media apa adanya dikelas seperti media gambar yang kurang menarik sehingga anak merasa bosan dan jenuh. Guru kurang memperhatikan kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan perkembangan kognitif anak khususnya dengan permainan sains. Salah satu permainan sains yang menarik bagi anak yakni bermain air.

Penelitian Tri Widyakto (2014) yang berjudul Pengaruh Permainan Sains Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Di Tk Aisyiah 20 Pajang Tahun 2013, menyatakan bahwa permainan sains sangat mempengaruhi perkembangan kognitif anak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti tertarik untuk mengembangkan kognitif anak melalui permainan sains (bermain air). Bermain air merupakan media atau permainan yang dapat menarik perhatian anak, karena dapat mengembangkan perkembangan kognitif anak khususnya pada aspek menalar. Bermain air yang dilakukan anak yakni membandingkan jumlah volume air yang diletakkan dalam wadah yang berbeda, melihat apakah suatu benda mengapung atau tenggelam di dalam air dan melihat perubahan warna.

Dengan demikian, bermain air menjadi sumber belajar yang sangat membantu dalam perkembangan kognitif anak. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti penting melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kegiatan Bermain Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Ananda Medan T.A 2017/2018”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan yang timbul sebagai berikut:

1. Kemampuan kognitif anak masih tergolong rendah khususnya pada aspek menalar.
2. Pembelajaran yang diterapkan guru belum optimal untuk mengembangkan perkembangan kognitif anak khususnya pada aspek menalar.
3. Guru hanya menggunakan media apa adanya di kelas seperti media gambar yang kurang menarik sehingga anak merasa bosan dan jenuh.
4. Guru kurang memperhatikan kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan perkembangan kognitif anak khususnya penggunaan bermain air.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti membatasi masalah yang akan dikaji yaitu, “Kemampuan kognitif anak masih tergolong rendah khususnya pada aspek menalar di PAUD Ananda Medan T.A 2017 /2018.”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan bermain air terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun di PAUD Ananda Medan T.A 2017 /2018.”

1.5 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh yang positif penggunaan bermain air terhadap perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun PAUD Ananda Medan T.A 2017 /2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian maka manfaat penelitian diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai khasanah ilmu pendidikan di Indonesia khususnya program studi pendidikan anak usia dini yang berkaitan dengan perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dengan memanfaatkan bermain air dalam proses

pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang aktif dan menyenangkan

b. Bagi pihak sekolah

Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam memfasilitasi guru dan anak didiknya disekolah

c. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan masukan untuk mengembangkan wawasan berfikir dan pengetahuan untuk meneliti tentang perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun.



THE
Character Building
UNIVERSITY